

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan secara legal sebagai badan usaha melalui Akta Nomor 10 pada tanggal 2 Oktober 1998, yang kemudian dikenal dengan identitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendirian institusi ini merupakan komponen integral dari skema reorganisasi industri perbankan Indonesia yang diinisiasi oleh pemerintah. Pada bulan Juli 1999, dilakukan konsolidasi empat bank negara yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia menjadi satu kesatuan entitas bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Keempat lembaga keuangan tersebut sebelumnya telah memberikan peran signifikan dalam pengembangan ekonomi nasional Indonesia. Sampai saat ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus melanjutkan warisan kontribusinya dalam industri perbankan dan ekonomi Indonesia selama lebih dari 140 tahun

Fase awal perubahan yang terjadi pada periode 2005–2010 menitikberatkan pada konsolidasi dasar organisasi dan peningkatan performa keuangan. Sepanjang era ini, tingkat kredit macet atau rasio NPL berhasil diturunkan dari 15,34% hingga mencapai 0,62%, sedangkan keuntungan bersih mengalami kenaikan dari Rp0,6 triliun menjadi Rp9,2 triliun. Pencapaian tersebut didukung oleh reorganisasi struktur organisasi, implementasi prinsip-prinsip budaya TIPCE (*trust, integrity, professionalism, customer focus, excellence*), serta penguatan

framework manajemen risiko yang menjadi pilar utama kesinambungan transformasi.

Perubahan fase kedua pada rentang waktu 2010–2014 berhasil mengangkat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi salah satu lembaga keuangan yang paling dihormati di Indonesia, dengan penekanan pada dominasi di tiga segmen bisnis inti: *wholesale banking*, *retail deposit & payment*, dan *retail financing*. Prestasi cemerlang dicatatkan, di antaranya melalui realisasi nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp254 triliun dan pencapaian rasio ROA sebesar 3,39% pada tahun 2014, yang memposisikan Bank Mandiri dalam kelompok lima bank terdepan di wilayah ASEAN.

Memasuki tahap ketiga pada 2015–2020, Bank Mandiri menetapkan arah strategis baru untuk menjadi bank terbaik di ASEAN. Strategi ini diwujudkan dengan memperkuat posisi di segmen *wholesale* dan ritel, mengintegrasikan anak perusahaan dalam ekosistem grup, serta melaksanakan inisiatif *Corporate Plan Restart* guna mengembalikan fokus pada segmen *corporate banking*. Transformasi ini diperkuat oleh pengembangan layanan digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan manajemen risiko sebagai pilar utama pendukung strategi.

Dalam periode tahun 2020-2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengakselerasi transformasi digital dan keberlanjutan. Strategi utama meliputi penguatan peran sebagai bank *wholesale* terdepan melalui layanan *beyond lending* dan platform KOPRA, pertumbuhan berkelanjutan di segmen UMKM dan mikro, serta pengembangan digital banking modern melalui aplikasi *Livin' by Mandiri*

yang telah menjadi pemimpin pasar. Kinerja keuangan pada 2023 menunjukkan hasil nyata dari strategi ini, dengan aset mencapai Rp2.174 triliun, laba bersih Rp55,1 triliun, Return on Equity (ROE) sebesar 27,31%, dan tingkat efisiensi operasional (BOPO) di angka 51,88%.

Memasuki tahun 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melanjutkan transformasi dengan empat prioritas utama yaitu memperkuat dominasi di segmen *wholesale* melalui integrasi ekosistem nasabah, meningkatkan penetrasi ritel berbasis ekosistem dan wilayah, mengoptimalkan kekuatan platform digital untuk mendorong pertumbuhan CASA (*current account saving account*), serta memperkuat sinergi antarperusahaan dalam kelompok usaha untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Visi

Kami ingin menjadi mitra keuangan pilihan Anda.

2. Misi

Mengintegrasikan produk dan layanan keuangan secara mulus ke dalam kehidupan nasabah dengan menghadirkan solusi perbankan digital yang sederhana dan cepat.

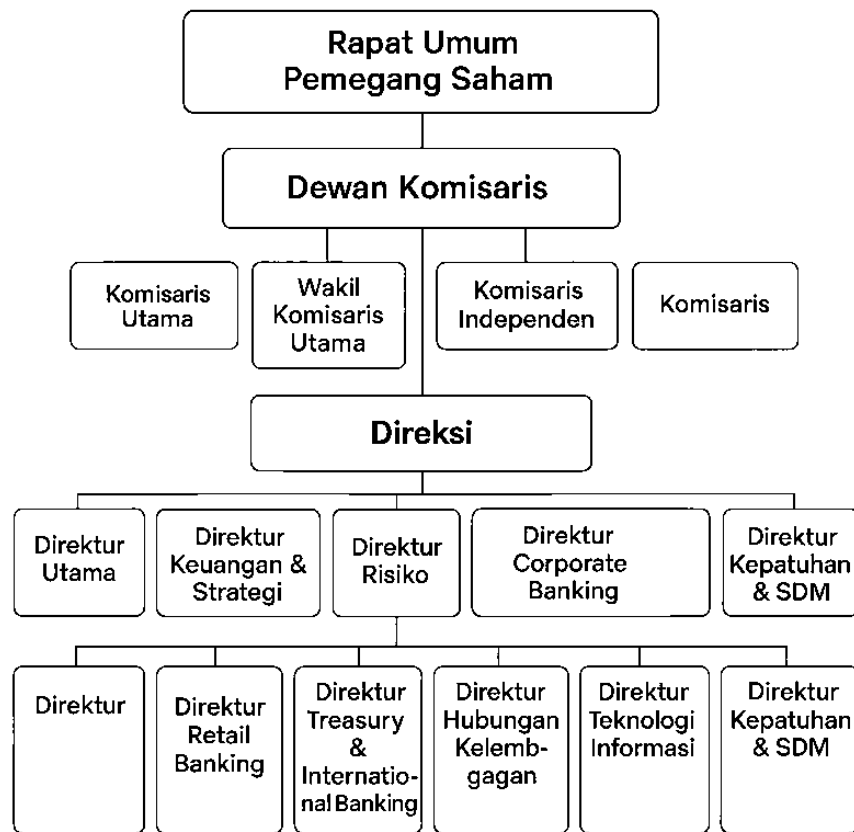
4.1.3 Logo dan Biografi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



Gambar 4. 1
Logo PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Kode Emiten : BMRI
 Alamat : Gedung Plaza Mandiri Lt.22 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
 36-38 Jakarta 12190, 9
 Email : mandiricare@bankmandiri.co.id
 No. Telepon : +622130023674
 Fax : +6221526830
 Website : <https://www.bankmandiri.co.id>

4. 1.4 Struktur Organisasi Tata Kelola Perusahaan



Sumber : Web PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

4.1.5 Uraian Tugas

Dari struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di atas, dapat di deskripsikan untuk penjelasan masing-masing jabatan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan institusi puncak dalam korporasi yang memiliki otoritas untuk menentukan keputusan-keputusan strategis, mencakup pelaksanaan modifikasi anggaran dasar, penunjukan atau pemberhentian personel Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan pengesahan terhadap laporan tahunan korporasi. Di samping itu, RUPS berfungsi menjamin bahwa operasional perusahaan berjalan selaras dengan visi dan misi yang telah dirumuskan

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah entitas hukum yang bertugas menjalankan fungsi supervisi dan memberikan panduan kepada tim direksi, sambil memastikan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengimplementasikan kriteria tata kelola korporasi yang optimal di semua level organisasi.

3. Jajaran Direksi

Terdiri dari beberapa direktur yang bertanggung jawab atas bidang spesifik seperti consumer banking, unit usaha syariah, *corporate banking*, teknologi & operasi, keuangan, sumber daya manusia, hukum & kepatuhan, risiko. Direksi memikul tanggung jawab kolektif penuh dalam menjalankan dan mengelola operasional perusahaan.

4. Direktur Utama

Pimpinan eksekutif puncak institusi perbankan yang memiliki tanggung jawab terhadap implementasi strategi korporasi dan menjamin seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan panduan RUPS serta regulasi yang telah disepakati.

5. Komite Audit

Komite audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta audit internal dan eksternal agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

6. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memastikan bahwa manajemen risiko bank berjalan secara efektif. Tugasnya meliputi memantau risiko strategis, operasional, keuangan, dan lainnya.

7. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Remunerasi & Nominasi berperan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem remunerasi dan nominasi Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk evaluasi terhadap kinerja mereka.

8. Karyawan Perusahaan

Sekretaris perusahaan berperan sebagai penjemabatan kepentingan perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya dalam hal menjaga citra perusahaan di mata publik dan pemenuhan tanggung jawabnya.

4.2 Hasil Penelitian dan Analisis Data

4.2.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data dalam riset ini memanfaatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel X1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (PBI No15/7/PBI/2013)

$$\text{LDR tahun 2015} = \frac{586.675.437}{622.332.331} \times 100\% = 94,27\%$$

$$\text{LDR tahun 2016} = \frac{649.322.953}{702.060.230} \times 100\% = 92,49\%$$

$$\text{LDR tahun 2017} = \frac{712.037.865}{749.583.982} \times 100\% = 94,99\%$$

$$\text{LDR tahun 2018} = \frac{799.557.188}{766.008.893} \times 100\% = 104,38\%$$

$$\text{LDR tahun 2019} = \frac{885.835.237}{850.108.345} \times 100\% = 104,20\%$$

$$\text{LDR tahun 2020} = \frac{870.145.465}{995.200.668} \times 100\% = 87,43\%$$

$$\text{LDR tahun 2021} = \frac{1.026.224.827}{1.115.278.713} \times 100\% = 92,02\%$$

$$\text{LDR tahun 2022} = \frac{1.172.599.882}{1.295.575.929} \times 100\% = 90,51\%$$

$$\text{LDR tahun 2023} = \frac{1.359.832.195}{1.351.448.149} \times 100\% = 100,62\%$$

$$\text{LDR tahun 2024} = \frac{1.623.216.612}{1.446.234.957} \times 100\% = 112,24\%$$

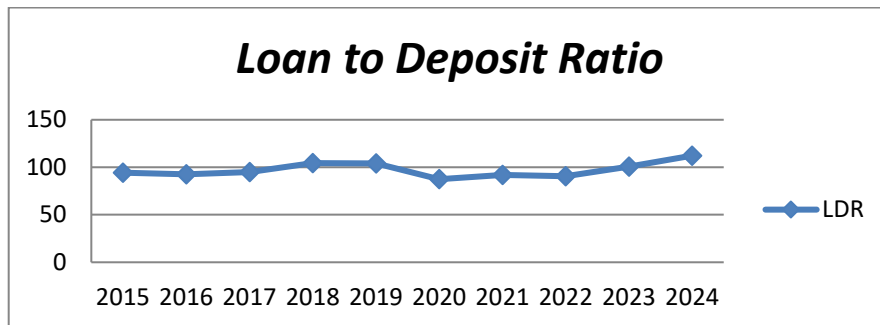
Berdasarkan hasil perhitungan, berikut disajikan gambaran rasio LDR :

Tabel 4. 1
Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
2015	586.675.437	622.332.331	94,27%
2016	649.322.953	702.060.230	92,49%
2017	712.037.865	749.583.982	94,99%
2018	799.557.188	766.008.893	104,38%
2019	885.835.237	850.108.345	104,20%
2020	870.145.465	995.200.668	87,43%
2021	1.026.224.827	1.115.278.713	92,02%
2022	1.172.599.882	1.295.575.929	9051%
2023	1.359.832.195	1.351.448.149	100,62%
2024	1.623.216.612	1.446.234.957	112,24%
Rata – Rata			97,31%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024.

Pada hasil dari perhitungan pada tabel tersebut bahwasannya perhitungan rasio LDR Periode Tahun 2015-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan tren yang meningkat, dan rata-rata keseluruhannya sebesar 97,31%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No15/7/PBI/2013 bahwa batas aman LDR adalah 100%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rasio LDR berada di batas aman. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu lebih waspada dalam proses penyaluran kreditnya. Jika dibuat pada grafiknya maka akan terlihat mengalami fluktuatif sebagai berikut :



Gambar 4. 3
Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024

2. Hasil perhitungan variabel X2 *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Darmawi (2019:16)

$$NPL \text{ tahun } 2015 = \frac{11.930.000}{536.030.000} \times 100\% = 2,23\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2016 = \frac{23.441.000}{592.669.000} \times 100\% = 3,96\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2017 = \frac{22.234.000}{644.257.000} \times 100\% = 3,45\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2018 = \frac{20.044.000}{718.967.000} \times 100\% = 2,79\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2019 = \frac{18.840.000}{792.351.000} \times 100\% = 2,38\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2020 = \frac{24.855.920}{763.603.416} \times 100\% = 3,26\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2021 = \frac{23.118.888}{9.848.400} \times 100\% = 2,79\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2022 = \frac{17.443.642}{932.639.051} \times 100\% = 1,87\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2023 = \frac{10.999.536}{1.085.787.427} \times 100\% = 1,01\%$$

$$NPL \text{ tahun } 2024 = \frac{12.609.239}{1.310.779.400} \times 100\% = 0,96\%$$

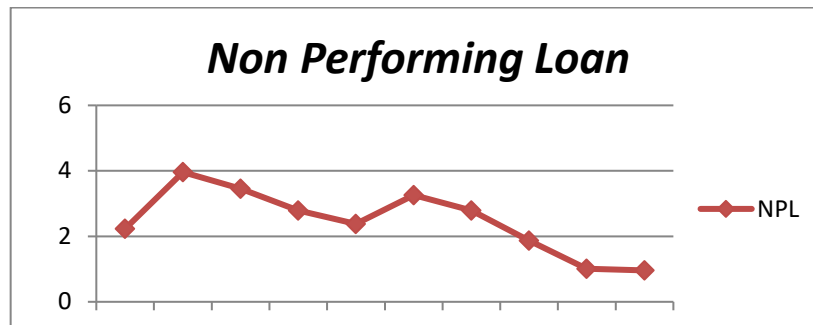
Berdasarkan hasil perhitungan, berikut disajikan gambaran rasio NPL :

Tabel 4. 2
Non Performing Loan (NPL) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit bermasalah	Jumlah Kredit	NPL (%)
2015	11.930.000	536.030.000	2,23%
2016	23.441.000	592.669.000	3,96%
2017	22.234.000	644.257.000	3,45%
2018	20.044.000	718.967.000	2,79%
2019	18.840.000	792.351.000	2,38%
2020	24.855.920	763.603.416	3,26%
2021	23.118.888	828.113.863	2,79%
2022	17.443.642	932.639.051	1,87%
2023	10.999.536	1.085.787.427	1,01%
2024	12.609.239	1.310.779.400	0,96%
Rata - Rata			2,47%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024.

Berdasarkan hasil kalkulasi yang tersaji dalam tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang rentang waktu 2015–2024 menunjukkan pola berfluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 2,47%. Merujuk pada regulasi PBI Nomor 18/14/PBI/2016 "bank harus memenuhi rasio NPL kurang dari 5%" Dengan demikian, tingkat NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada kurun waktu tersebut dapat diklasifikasikan berada dalam kategori yang sangat sehat. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak mengalami pergerakan fluktuatif sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Grafik Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024

3. Hasil perhitungan variabel Y *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Janudin 2024:37)

$$ROA \text{ tahun } 2015 = \frac{21.152.398}{910.063.409} \times 100\% = 2,32\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2016 = \frac{14.650.163}{1.038.706.009} \times 100\% = 1,41\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2017 = \frac{21.443.042}{1.124.700.847} \times 100\% = 1,91\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2018 = \frac{25.851.937}{1.202.252.094} \times 100\% = 2,15\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2019 = \frac{28.455.592}{1.318.246.335} \times 100\% = 2,16\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2020 = \frac{17.645.624}{1.429.334.484} \times 100\% = 1,23\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2021 = \frac{30.551.097}{1.725.611.128} \times 100\% = 1,77\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2022 = \frac{44.952.368}{1.992.544.687} \times 100\% = 2,26\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2023 = \frac{60.051.870}{2.174.219.449} \times 100\% = 2,76\%$$

$$ROA \text{ tahun } 2024 = \frac{61.165.121}{2.427.223.262} \times 100\% = 2,52\%$$

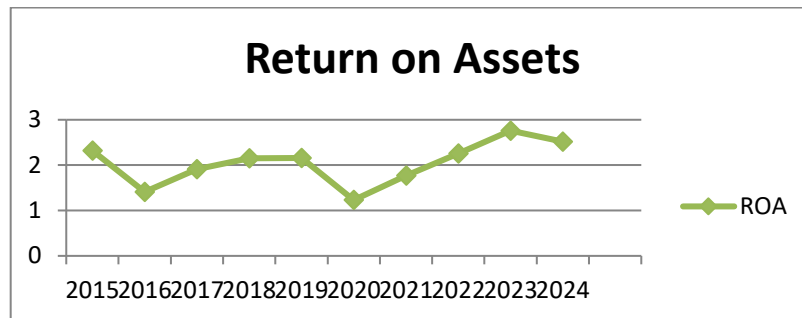
Berdasarkan hasil perhitungan, berikut disajikan gambaran rasio ROA :

Tabel 4. 3
Return on Assets (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2015	21.152.398	910.063.409	2,32%
2016	14.650.163	1.038.7060.09	1,41%
2017	21.443.042	1.124.700.847	1,91%
2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15%
2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16%
2020	17.645.624	1.429.334.484	1,23%
2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77%
2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26%
2023	60.051.870	2.174.219.449	2,76%
2024	61.165.121	2.427.223.262	2,52%
Rata - Rata			2,05%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, teridentifikasi bahwa rasio ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk panjang dekade tersebut menunjukkan pergerakan fluktuatif berupa kenaikan dan penurunan di setiap periode tahunan, dengan nilai rata-rata mencapai 2,05%. Merujuk pada regulasi PBI Nomor 13/1/PBI/2011, batas minimum ROA yang diklasifikasikan sehat adalah 1,5%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ROA telah memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan. Apabila dipresentasikan dalam format grafik, outputnya akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4. 5
Grafik Perkembangan *Return on Assets* (ROA)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024

4.2.2 Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	10	,87	1,12	,9732	,07753
NPL	10	,01	,04	,0247	,00991
ROA	10	,01	,03	,0205	,00477
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data diolah SPSS 27

Merujuk pada *output* analisis statistik deskriptif yang tertera dalam tabel 4.4, variabel terikat (Y) yaitu Return on Assets (ROA) menunjukkan angka minimum mencapai 0,01 dan angka maksimum mencapai 0,03. Angka rata-rata ROA terekam sebesar 0,0205 dengan nilai standar deviasi mencapai 0,00477.

Variabel bebas (X1) yaitu rasio LDR memperlihatkan angka paling rendah sebesar 0,87 dan angka paling tinggi sebesar 1,12, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9732 serta nilai standar deviasi sebesar 0,07753.

Di sisi lain, variabel bebas (X2) yaitu rasio NPL mempunyai nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,04. Nilai *mean* NPL terdokumentasi sebesar 0,0247 dengan standar deviasi sebesar 0,00991

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diaplikasikan untuk mengukur validitas data serta mengevaluasi signifikansi korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini memungkinkan interpretasi analisis menjadi lebih akurat, efisien, dan terhindar dari permasalahan yang muncul karena, fakta memperlihatkan bahwa indikator asumsi klasik masih eksis ataupun data yang digunakan untuk riset layak atau tidak. Riset ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Kategori pengujian asumsi klasik yang diimplementasikan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang mendekati normal menjadi salah satu parameter kualitas model regresi yang optimal. Pengujian normalitas data dijalankan dengan menggunakan residual dari variabel terikat sebagai instrumen pengukuran. Dalam riset ini, pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* diterapkan untuk menguji normalitas, dengan level signifikansi $\alpha > 0,050$. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardiz ed Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,00210574
Most Extreme Differences	Absolute		,150
	Positive		,119
	Negative		-,150
Test Statistic			,150
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,753
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,742
		Upper Bound	,764

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

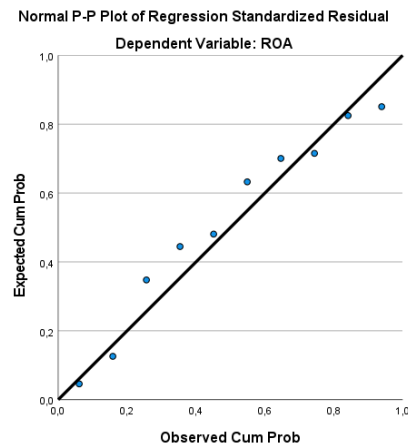
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : data diolah SPSS 27

Merujuk pada hasil pengujian dalam tabel 4.5, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi level signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi distribusi dalam pengujian ini adalah normal. Selain itu, evaluasi normalitas juga dijalankan melalui grafik *probability plot*, di mana distribusi titik residual diharapkan mengikuti pola garis diagonal. Output yang didapatkan selaras dengan uji P-Plot yang dibuat menggunakan SPSS Versi 27, sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut:



Sumber : data diolah SPSS 27

Gambar 4. 6
Grafik Uji Normalitas P-Plot

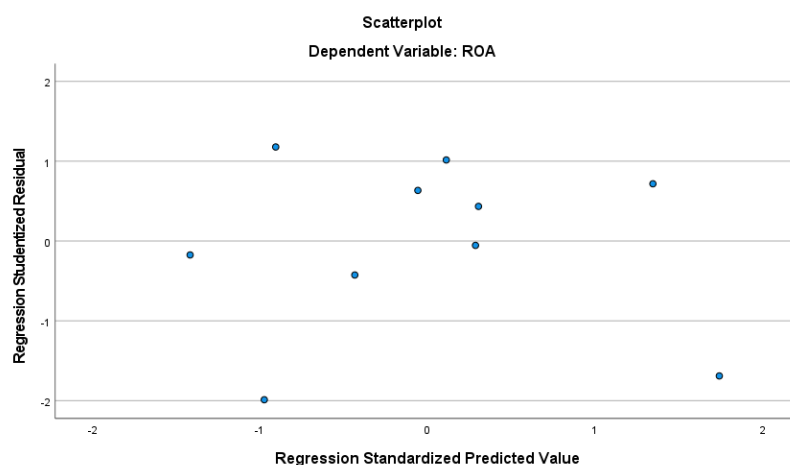
Berlandaskan hasil pengujian yang ditampilkan pada Gambar 4.6, terlihat bahwa grafik menampilkan "titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal, maka plot probabilitas normal membuktikan pola grafik yang normal". Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi ada tidaknya konsistensi dalam model regresi dalam variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap stabil, kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan apabila terjadi inkonsistensi atau perubahan variasi, maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak ada heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas, itu merupakan model regresi yang optimal.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas, dilakukan observasi terhadap pola pada grafik scatterplot yang membandingkan

nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dalam riset ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis visual *scatterplot*, dengan kriteria bahwa titik-titik harus terdistribusi secara acak di sekitar sumbu positif dan negatif tanpa membentuk pola spesifik seperti pelebaran, penyempitan, atau gelombang. *Output* observasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : data diolah SPSS 27

Gambar 4. 7
Grafik Scatterplot hasil uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada hasil pengujian yang diperlihatkan pada Gambar 4.7, terlihat bahwa titik-titik terdistribusi tidak membentuk pola spesifik, maka dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan korelatif antara data observasi yang berurutan dalam suatu sampel. Ketika autokorelasi tidak muncul, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang optimal. Adapun *output* pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,805	,749	,00239	1,574

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 27

Output uji autokorelasi memperlihatkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,574.

Untuk perbandingan, jumlah sampel (n) = 10 dengan jumlah variabel bebas (k) = 2 pada level signifikansi 0,05 menghasilkan batas bawah (dL) = 0,6972 dan batas atas (dU) = 1,6413; sedangkan $4 - dU = 2,3587$ dan $4 - dL = 3,3028$. Karena nilai Durbin–Watson berada di antara dL dan dU ($0,6972 < 1,574 < 1,6413$), maka kesimpulan terhadap autokorelasi bersifat tidak pasti (tidak ada keputusan). Oleh karena itu, diperlukan pengujian lanjutan menggunakan *Run-test* untuk memperoleh keputusan:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Run-test

Runs Test	
	RES2
Test Value ^a	,00
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber : data diolah SPSS 27

Dari hasil Uji *Run-test* pada tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) dari 0,05 ialah $0,737 > 0.05$ maka dapat dikatakan hasil tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diaplikasikan untuk menjamin bahwa antar variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang terlalu dominan. Model regresi yang optimal diharapkan terhindar dari permasalahan multikolinearitas, sehingga setiap variabel bebas dapat memberikan sumbangan yang unik terhadap variabel terikat.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria:

- Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance > 1$, maka terjadi indikasi multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance < 1$, maka tidak terjadi indikasi multikolinearitas.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai VIF, semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Nilai *Tolerance* yang rendah ($< 0,1$) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi suatu variabel bebas dapat diterangkan oleh variabel bebas lainnya.

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Multikolinearitas dengan *Collinearity Statistic*
ROA sebagai variabel dependen

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,017	,014		1,220	,262			
LDR	,013	,013	,212	1,036	,335	,668	1,498	
NPL	-,364	,098	-,758	-3,710	,008	,668	1,498	

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4.8, nilai tolerance untuk variabel X1 yaitu LDR tercatat sebesar 0,668 dan untuk variabel X2 yaitu NPL juga sebesar 0,668. Kedua nilai ini berada di bawah angka 1. Sementara itu, nilai VIF pada LDR dan NPL sama-sama sebesar 1,498, yang berada di bawah batas 10 ($VIF < 10$). Temuan ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan, tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda dimanfaatkan guna menelaah adanya pengaruh atau keterkaitan secara stimulan antara LDR dan NPL (variabel independen) terhadap ROA (variabel dependen).

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Regresi Berganda variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,017	,014		,262
	LDR	,013	,013	,212	,335
	NPL	-,364	,098	-,758	,008

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : data diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,017 + 0,013 X_1 - 0,364 X_2 + e$. Dari persamaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta yang tercantum pada tabel didapat 0,017 berarti bahwa apabila variabel LDR (X_1) dan NPL (X_2) tidak diperhitungkan atau bernilai nol, maka ROA (Y) diperkirakan sebesar 0,017 atau 1,7%

- b) Nilai koefisien yang tersaji pada tabel LDR (X1) diperoleh 0,013 mengindikasikan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap ROA. Hal ini bermakna, apabila LDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c) Nilai koefisien yang tersaji pada tabel NPL (X2) diperoleh $|-0,364|$ mengindikasikan bahwa NPL juga mempunyai dampak negatif terhadap ROA. Ini bermakna bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan akan mengakibatkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,364 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara Parsial (Uji T)

Pengujian T atau uji secara parsial diaplikasikan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas, yaitu LDR dan NPL, memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap ROA. Evaluasi dilakukan dengan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Komparasi dilakukan antara nilai thitung dan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai thitung $<$ ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat diamati dari nilai signifikansi (*p-value*) pada tingkat kepercayaan 0,05, dengan kriteria:

- a) Jika *p-value* $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika *p-value* $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Untuk menghitung nilai t tabel digunakan rumus berikut: “ $t_{tabel} = t_{\alpha : df}$ (Taraf Alpha $\times$ Degree of Freedom)”, dengan α adalah level kesalahan sebesar 5%. Derajat kebebasan (df) diperoleh dari $(n - k)$, sehingga ketika $n = 10$ dan $k = 2$, maka $df = 8$, menghasilkan t_{tabel} sebesar 2,306. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Berikut merupakan output uji T yang dimaksud :

Tabel 4. 10
Hasil Hipotesis (Uji t) Secara Parsial antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,014	1,220	,262
	LDR	,013	,013	,212	,335
	NPL	-,364	,098	-,758	,008

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : data diolah SPSS 27

Pada pengujian dari tabel 4.10 diatas, dilihat bahwasannya nilai koefisien regresi LDR dan NPL yakni variabel independen sebagai berikut :

- a) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X1 yakni LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,036, yang lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Nilai signifikansinya sebesar 0,335, lebih besar dari batas 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara parsial LDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b) Untuk variabel X2 yakni NPL, nilai thitung diperoleh sebesar $|-3,710|$, yang nilainya melebihi ttabel sebesar 2,306. Nilai signifikansinya sebesar 0,008, lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Untuk evaluasi pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersamaan terhadap *Return on Assets* dijalankan dengan Uji statistik F (uji simultan) yang dilakukan dengan level signifikansi 5%. Dalam riset ini digunakan kriteria signifikansi sebesar 5% (0,05), yang bermakna komparasi dilakukan antara nilai Fhitung dan Ftabel sesuai ketentuan berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, evaluasi hipotesis juga dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan ketentuan:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penentuan nilai Ftabel dilakukan dengan mencari derajat kebebasan (df) = ($n - k - 1$). Dengan $n = 10$ dan $k = 2$, maka $df = 7$, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,74.

Tabel 4. 11
Hasil Hipotesis (Uji f) Secara Simultan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	14,427	,003 ^b
	Residual	,000	7	,000		
	Total	,000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber : data diolah SPSS 27

Berdasarkan *output* pengujian yang diperoleh *Fhitung* sebesar 14,427 dan level Sig sebesar 0,003, selain itu didapatkan nilai *Ftabel* pada level signifikansi 0,05, dan df ($n - k - 1$) atau $df = 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh *Ftabel* sejumlah 4,760. Output kalkulasi memperlihatkan bahwa nilai *Fhitung* sebesar 14,427 lebih tinggi daripada *F* tabel sebesar 4,74, dengan level signifikansi 0,003 yang berada di bawah 0,05. Merujuk pada kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna, secara bersamaan LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

5. Koefisien Determinasi

Evaluasi koefisien determinasi dijalankan untuk mengidentifikasi persentase sumbangan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y). Asesmen dilakukan melalui nilai Adjusted R Square. Adapun *output* uji koefisien determinasi yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,749	,00239

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 27

Output pengujian tabel 4.12 diketahui nilai yang diperoleh *Adjusted RSquare* adalah sebesar 0,749. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 74,9% variasi variabel terikat yakni ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan, yaitu LDR dan NPL. Sementara itu, sebesar 25,1% diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar variabel riset ini.

Selanjutnya pada tabel nilai R yang diperoleh 0,897 atau 89,7% mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas yakni LDR dan NPL terhadap variabel terikat yakni ROA.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti valid. Dengan demikian, pembahasan pada bagian ini akan memaparkan secara lebih rinci setiap variabel, sebagaimana berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Merujuk pada *output* evaluasi hipotesis parsial (uji t), diperoleh bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi variabel X1 yakni LDR yang diperoleh 0,335, yang lebih tinggi

dibandingkan level signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai thitung sebesar 1,036 lebih rendah dari t tabel 2,306, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil riset ini selaras dengan output riset yang dijalankan oleh Nazla Azzahra & Achmad Agus Yasin Fadli (2024), Juan David Simamora & Ifa Nurmasari (2024), Fifi Ramadanti & Eni Setyowati (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Sementara itu, terdapat riset yang *outputnya* tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Sri Wahyuni (2023), Monique O. E. Pasaribu (2023), Vidya Amalia Rismanty & Amthy Suraya (2023), Wahyu Subono & Riski Putri Adlina (2020).

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*

Merujuk pada *output* evaluasi hipotesis parsial (uji t), diketahui bahwa NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_2 yakni NPL yang diperoleh 0,008, yang lebih rendah dibandingkan level signifikansi ($\alpha = 0,05$), serta nilai thitung sebesar $|-3,710|$ yang melebihi ttabel sebesar 2,306. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil riset ini selaras dengan *output* riset yang dijalankan oleh Nazla Azzahra, & Achmad Agus Yasin Fadli (2024), Sri Wahyuni (2023), Monique O. E.

Pasaribu (2023), Khairunnisa (2023), Yulianah & Tony Seno Aji (2021), Wahyu Subono & Rizki Putri Adlina (2020).

Sementara itu, terdapat riset yang outputnya tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Fifi Ramadanti & Eni Setyowati (2022).

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*

Merujuk pada *output* uji hipotesis simultan (uji f) diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024. Output evaluasi memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih rendah dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai *F*hitung sebesar 14,427 terbukti lebih tinggi daripada *F*tabel 4,74. Berdasarkan output tersebut, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan LDR dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil riset ini selaras dengan output riset yang dijalankan oleh Nazla Azzahra, & Achmad Agus Yasin Fadli (2024) , Sri Wahyuni (2023), Monique O. E. Pasaribu (2023), Fifi Ramadanti & Eni Setyowati (2022), Yulianah & Tony Seno Aji (2021), Wahyu Subono & Rizki Putri Adlina (2020).